

"Wanita harus mampu menjadi seorang profesional. Profesional yang adil dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai seorang istri/ibu, sekaligus mampu mengaktualisasikan diri untuk menambah nilai diri dan menjadi bermanfaat"

FERTILINA HARDIYANI

Bantu UMKM Cuma-cuma



► Fertilina Hardiyani Garap Peluang Agensi Pemasaran Bisnis

MENJADI satu-satunya perusahaan *marketing communication agency* di Kota Semarang, PT Bhinaya Laxita Kreativa Indonesia atau Bhinaya mulai menjangkau kebutuhan iklan setiap orang, terutama perusahaan. Di balik berkembangnya perusahaan ini, ada seorang wanita yang turut andil membangun perusahaan mulai dari nol.

Dia adalah Fertilina Hardiyani (28), wanita berhijab yang setiap hari fokus mengembangkan bisnis yang dibangun bersama suami, Lina, panggilan akrabnya. mengatakan, kemunculan Bhinaya bermula ketika ia diajak oleh Guntur Raditya Wardhana yang sekarang suaminya, untuk bekerja sama mengerjakan proyek iklan di Jakarta. Lina kenal dengan Guntur sudah sejak masa kuliah.

"Dia dahulu teman pacar saya. Saya kenal sudah lama. Kemudian karena dia dapat proyek mengerjakan iklan obat batuk di Jakarta, saya diajak untuk mengurus konsep acaranya. Karena dia tahu saya punya *basic* ilmu komunikasi," terangnya Lina.

Setelah proyek tersebut, Lina bersama Guntur kembali mengembangkan bisnis agensi *marketing communication* bersama dengan teman-teman satu tim. Namun, saat di Jakarta, nama Bhinaya belum muncul, karena masih ada campur tangan dengan orang lain. Setelah dirasa cukup mempunyai banyak ilmu dan pengalaman, Lina dan suami memutuskan untuk pulang ke Semarang dan membangun perusahaan serupa dengan nama Bhinaya.

"Saat di Jakarta namanya *Dige Network Indonesia*. Tapi setelah

Fertilina Hardiyani

TTL: Semarang, 15 Juni 1990

Pendidikan:

SMP Negeri 2 Semarang

SMA Negeri 3 Semarang

Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Jurusan

Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro.

Nama Suami: Guntur Raditya Wardhana

Pekerjaan/Jabatan:

Chief Executive Officer (CEO)

Nama perusahaan:

PT Bhinaya Laxita Kreativa Indonesia

Bergerak di bidang: Marcomm Agency

Hobi: Crafting

kembali ke Semarang kami membentuk perusahaan sendiri yang serupa saat masih di Jakarta. Jika tak salah itu tahun 2015. Kebetulan saat itu saya juga sedang hamil, sehingga sempat vakum," tuturnya. Bhinaya tidak hanya fokus di bidang pengembangan iklan suatu perusahaan. Melainkan juga membentuk suatu acara diskusi santai bersama dengan pemilik usaha kecil menengah. Program bulanan yang diberi nama Bhinaya Bicara ini, menghadirkan narasumber-narasumber yang bisa memberikan ilmu *marketing* dan pengembangan bisnis secara menyeluruh.

"Ini program dari kami untuk mereka yang mempunyai usaha kecil hingga menengah. Terutama untuk ibu rumah tangga yang ingin mempunyai bisnis untuk mengisi waktu luang. Dalam program tersebut kami tidak memungut biaya sepeser pun. Karena program ini menjadi bentuk kepedulian kami kepada mereka," ucapnya.

Pelayanan konsultasi bisnis tidak hanya bisa dilakukan saat Bhinaya Bicara diadakan saja. Sebab Lina selalu siap menerima kedatangan para peserta yang masih membutuhkan bimbingan Bhinaya dalam mengembangkan bisnis mereka. Kantor yang berada di Menara Suara Merdeka Jalan Pandanaran no 30, Pekunden, Semarang Tengah ini juga kerap didatangi oleh para ibu-ibu yang ingin berkonsultasi soal bisnis mereka.

"Kami sangat terbuka untuk mereka yang ingin datang ke sini untuk menanyakan perihal pengembangan bisnis. Tetap tidak ada biaya. Karena itu menjadi bentuk kepedulian kami terhadap UMKM. Rasanya ada kepuasan batin bisa melayani mereka dengan baik," pungkas Lina. (afn)

Radio Streaming untuk Pendengar Milenial

SAMPAI saat ini Bhinaya sudah melayani berbagai kebutuhan *branding* konsumen. Mulai dari mengkonsep iklan, acara, membuat media sosial, membuat website, hingga membuat game yang berbasis Android atau iPhone. Untuk menjawab semua kebutuhan klien yang diterima Bhinaya, tentu Lina membutuhkan SDM yang bisa diandalkan dan berkompentensi di bidangnya.

"Walau di Jakarta pusatnya orang-orang yang berkualitas, di daerah pun juga tidak kalah. SDM di kota ini juga tak kalah bagus dengan Jakarta. Tinggal bagaimana saya menerapkan standar kerja yang sama dengan yang ada di sana," tuturnya.

Sebagai ibu rumah tangga, Lina tentu juga harus membagi porsi waktunya untuk mengurus kebutuhan rumah dan pekerjaan. Jika saat anak-anak masih belum sekolah, Lina kerap mengajaknya ke kantor dan

berkutat dengan pekerjaan bersama sang buah hati. Namun karena kini sang anak sudah sekolah, maka ia hanya cukup mempersiapkan segala kebutuhannya sebelum berangkat bekerja.

"Keluarga tetap jadi prioritas. Jika semua urusan rumah tangga selesai, saya baru mau mengerjakan pekerjaan kantor. Kadang jika tidak sempat, pekerjaan bisa juga saya bawa pulang ke rumah," tegasnya.

Walau bekerja bersama suami, Lina tetap profesional. Soal urusan manajemen bisnis, Lina wajib memisahkan urusan keluarga dengan urusan bisnis. Sehingga apabila perusahaan yang dikelola suami membutuhkan jasa Bhinaya, tetap dikenakan tagihan. Tapi hal itu sudah mulai dibiasakan saat mereka berdua bekerja di Jakarta. Sehingga tidak perlu ada komunikasi, semua sudah sama-sama tahu.

"Walau suami saya masih tetap bekerja dalam perusahaan yang sama, tapi jika untuk urusan pekerjaan kami profesional. Semua sudah dibagi porsi sendiri-sendiri," imbuhnya.

Sebagai perusahaan agensi *marketing communication*, Bhinaya juga mencoba masuk ke bidang *radio streaming*. Radio yang bernama Bhinaya Channel ini hanya bisa dinikmati jika pendengar mereka mengakses website www.bhinaya.co.id/radio/. Sehingga sasarannya adalah mereka para generasi milenial. Lina juga membuka kesempatan bincang-bincang tentang profil suatu komunitas di Semarang.

"Bagi komunitas atau sekolah, kami berikan layanan gratis. Jika mereka ingin memperkenalkan program sekolahnya, maupun kegiatan yang diadakan sebuah komunitas. Saya hanya ingin radio ini juga menjadi bagian dari mereka para milenial," pungkasnya. (afn)